

ANALISIS KELAYAKAN SARPRAS PRAKTEK KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI BISNIS SEPEDA MOTOR (TBSM) TERHADAP PERMENDIKNAS NOMOR 40 TAHUN 2008

FEASIBILITY ANALYSIS AND INFRASTRUCTURE PRACTICE COMPETENCIES OF BUSINESS TECHNOLOGY EXPERTISE MOTORCYCLES (BTEM) AGAINST THE NUMBER 40 OF THE YEAR 2008 PERMENDIKNAS

Oleh:

Kadek Arief Jayadie Putra dan Zainal Arifin

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana dan prasarana bengkel teknologi bisnis sepeda motor jurusan teknik otomotif di SMKN 1 Kuta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala bengkel, guru praktik program keahlian teknologi bisnis sepeda motor. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan menggunakan *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan ditinjau dari prasarana ruang praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor 50% kurang layak, sarana prabot 100% sangat layak, sarana peralatan 67% layak, sarana media pembelajaran 66% layak, dan perlengkapan pendukung 75% layak.

Kata kunci: Kelayakan, Sarana dan Prasarana, Bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor

ABSTRACT

This research aims to find out the level of appropriateness of facilities and infrastructure business technology workshop motorcycle automotive engineering in SMKN 1 Kuta Selatan. This research is quantitative descriptive research. Data source this study is the principal, the head of the workshop, teachers of business technology skills program practice motorcycle. Method of collecting data using interviews, observation, and documentation. This research data analysis using descriptive statistical techniques and using a rating scale. The results showed that the level of appropriateness of workshop practice space technology infrastructure business motorcycles 50% less viable, means 100% very decent furniture, 67% are viable means of equipment, means of learning media 66% viable, and 75% supporting decent gear.

Keywords: Business technology Motorcycle repair shop, Feasibility, Infrastructure

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk membangun SDM, yaitu dengan menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dibutuhkan standar proses. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif,

inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud No.22 Tahun 2016)

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Standar Pelayan Minimal Bidang Pendidikan (SPM) untuk SMK yang salah satu menjelaskan bahwa 90% sekolah harus memiliki sarana dan prasarana minimal sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara lebih spesifik, bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.” Maka dari itu pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang sesuai dengan kejuruan dan persyaratan di dunia industry maupun di dunia usaha. Dalam persaingan bebas maka dibutuhkan tenaga kerja yang produktif, efektif, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga mereka dapat mengisi, menciptakan, dan memperluas lapangan kerja.

Salah satu cara untuk menghasilkan tenaga yang professional juga mampu mengikuti kemajuan teknologi dan pengetahuan adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) Pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) Dijelaskan bahwa “Penyelenggaraan SMK/MAK wajib menerapkan standar sarana dan prasarana

SMK/MAK sebagai mana diatur dalam peraturan menteri ini ditetapkan”. Peraturan ini menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

SMKN 1 Kuta Selatan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi dan standar kinerja yang di persyaratkan, dituntut untuk mampu mengembangkan sikap yang profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan visi SMKN 1 Kuta Selatan yaitu menghasilkan tenaga kerja dan wirausahawan yang tangguh, professional, berbudaya luhur serta produk dan jasa mampu memenuhi standar pasar kerja. SMKN 1 Kuta Selatan adalah salah satu sekolah yang telah mulai menggunakan sistem Kurikulum K13 sejak 3 tahun lalu. Penerapan Kurikulum K13 di SMKN 1 Kuta Selatan diberlakukan bagi seluruh siswa baik di kelas I, II, dan III. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan sikap. Proses belajar mengajar di SMKN 1 Kuta Selatan terdiri dari sekitar 30% teori dan 70% praktik. Dengan demikian dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi pembelajaran. Dari jumlah peralatan praktik yang tersedia di bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan, terdapat beberapa yang tidak bisa dipakai karena rusak, dan ada juga yang masih dalam tahap perbaikan, sehingga mengakibatkan kekurangan peralatan praktik yang berlaku sementara. Selain itu terlihat juga ruang praktik kelistrikan yang sempit, sehingga

mengakibatkan kekurangan *space* pada masing-masing siswa dalam menjalankan praktikum.

Kebutuhan peralatan dan luas bengkel untuk praktik dimaksudkan mempersiapkan tuntutan dunia industri yang semakin meningkat dalam hal kualitas lulusan. SMKN 1 Kuta Selatan sebagai penyedia lulusan yang siap diterjunkan dalam dunia industri ternyata masih memiliki bengkel praktik yang belum sesuai dengan industri.

Dari data observasi awal, diperoleh bahwa bengkel praktik yang belum sesuai tentunya membuat pembelajaran terganggu karena sebuah SMK harus mencetak siswa mempunyai kompetensi yang memadai. Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada Jurusan Teknologi Bisnis Sepeda Motor adalah persiapan kerja, proses, hasil kerja, sikap kerja dan waktu. Berdasarkan pengamatan data ujian praktik kejuruan tahun 2017 dan 2018 rata-rata nilai ujian praktik kejuruan meningkat dari 91,7 dalam skala 0-100 menjadi 9,1 dalam skala 0-10. Kondisi tersebut dimungkinkan dipengaruhi oleh standar minimal sarana dan prasarana bengkel yang bertambah khususnya untuk mata pelajaran praktik Teknologi Bisnis Sepeda Motor.

Dalam penelitian ini akan dianalisis kelayakan sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kuta Selatan dengan standar sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri No.40 Tahun 2008, yaitu ruang praktik program keahlian teknik otomotif khususnya Teknologi Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dalam aspek bangunan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran praktik, serta melihat

kelengkapan sarana dalam suatu proses pembelajaran praktik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan meneliti kelayakan sarana dan prasarana SMKN 1 Kuta Selatan yang ditinjau dari standar sarana dan prasarana yang dikeluarkan oleh Permendiknas No.40 Tahun 2008 pada jurusan teknik otomotif khususnya prodi TBSM (Teknologi Bisnis Sepeda Motor) di SMKN 1 Kuta Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Kuta Selatan, yang beralamat di Jl. Gedong Sari, By Pass Ngurah Rai Nusa Dua, Badung, Bali Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bengkel dan guru praktik di jurusan teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan . Objek penelitian ini adalah sarana dan prasarana bengkel Teknologi Bisnis Sepeda Motor khususnya yaitu luas bengkel TBSM, perabot bengkel TBSM, peralatan bengkel TBSM, media pendidikan bengkel TBSM, perlengkapan lain bengkel TBSM.

Penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung mengenai kondisi bengkel. Metode wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran praktik, kondisi fisik ruang bengkel, dan peralatan di ruang bengkel teknologi bisnis sepeda motor. Metode

dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatn, transkrip, buku, surat kabar, majalan, prasasti, notulen rapat, langger, agenda.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif, yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan taraf kesalahan, karena penelitian ini tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kondisi prasarana bengkel TBSM merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi Luas minimum ruang praktik, Area kerja mesin otomotif, Area kerja kelistrikan, Area kerja chasis dan Ruang penyimpanan dan instruktur.

Tabel 1. Data luas gedung ruang praktik teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan.

No.	Standar Menurut Permendiknas	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	Skor
1	Luas minimum ruang praktik yaitu 256 m ² untuk menampung 32 peserta didik.	ada	240 m ²	baik	1
2	Area kerja mesin otomotif yaitu 96 m ² dengan lebar minimum 8 m.	ada	128 m ²	baik	2
3	Area kerja kelistrikan 48 m ² dengan	ada	20 m ²	baik	1

No.	Standar Menurut Permendiknas	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	Skor
	lebar minimum 6 m.				
4	Area kerja chasis dan pemindah tenaga 64 m ² dengan lebar minimum 8 m.	tidak	-	-	0
5	Ruang penyimpanan dan instruktur 48 m ² dengan lebar minimum 6 m.	ada	40 m ²	baik	1
Jumlah skor					5

1. Tingkat Kelayakan Prasarana

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 5 butir. Dari 5 butir kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 5 dari 10 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{5}{10} \times 100\% = 50\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prasarana luas gedung ruang praktik jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 50% kurang layak.

Hasil Analisis Kondisi Sarana

1. Prabot

Hasil analisis kondisi sarana prabot bengkel TBSM merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi kursi, meja, lemari, kursi siswa dan meja kerja.

Tabel 2. Data perbandingan kondisi prabot dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008

No	Jenis	Standar Menurut Permen diknas	Ada/ Tidak	Jumlah	Kondisi	Skor
1	Kursi	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	13 Kursi	Baik	2
2	Meja	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	13 Meja	Baik	2
3	Lemari	1 Set/area minimum 12 instruktur	ada	11 Lemari	Baik	2
4	Kursi Siswa	Sesuai dengan jumlah siswa	ada	25 Kursi	Baik	2
5	Meja Kerja	1 Set/Area	ada	2	Baik	2
Jumlah Skor						10

a. Tingkat Kelayakan Prabot

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria prabot pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 5 butir. Dari 5 butir kriteria luas gedung praktik jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 10 dari 10 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan prabot pada jurusan TBSM

SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 100% sangat layak.

1. Peralatan

Hasil analisis kondisi sarana prabot bengkel TBSM merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti.

a. Tingkat Kelayakan Peralatan

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria peralatan pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 35 butir. Dari 35 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 47 dari 70 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{47}{70} \times 100\% = 67\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan kriteria peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 67% layak.

2. Media Pembelajaran

Hasil analisis kondisi sarana media pembelajaran bengkel TBSM merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi unit kendaraan, papan tulis dan papan data.

Tabel 3. Data perbandingan kondisi media pembelajaran dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008

No .	Standar	Ada/tidak	Jumlah	Kondisi	Skor
1	Unit Kendaraan 4 unit	Ada	6	baik	2
2	Papan tulis 1 set	Ada	1	baik	2
3	Papan data 1 set	tidak	-	-	0
Jumlah Skor					4

a. Tingkat Kelayakan Media Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria media pembelajaran pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 3 butir. Dari 3 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 4 dari 6 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{4}{6} \times 100\% = 66\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 66% layak.

3. Perlengkapan Pendukung

Hasil analisis kondisi sarana media pembelajaran bengkel TBSM merupakan analisis yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi kotak kontak/stop kontak dan tempat sampah

Tabel 4. Data perbandingan kondisi perlengkapan pendukung dengan Permendiknas No.40 Tahun 2008.

No	Standar	Ada/tidak	Jumlah	Kondisi	Skor
1	Kotak kontak / Stop kontak 6 buah	Ada	29	baik	2
2	Tempat sampah 2 buah	Ada	1	baik	1
Jumlah Skor					3

a. Tingkat Kelayakan Perlengkapan Pendukung

Berdasarkan data hasil observasi dan dokumentasi yang sudah dibandingkan dengan standar Permendiknas RI Nomor 40 Tahun 2008, kriteria perlengkapan pendukung pada jurusan TBSM yang diteliti sebanyak 2 butir. Dari 2 butir kriteria peralatan praktik pada jurusan TBSM tersebut didapatkan skor 3 dari 4 skor maksimal. Sehingga bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka kriteria kelayakan peralatan pada jurusan TBSM SMKN 1 Kuta Selatan dapat dikategorikan 75% layak.

Kriteria Penelitian berdasarkan Rating ScaleTabel 5. Kriteria penilaian penelitian kelayakan sarana dan prasarana berdasarkan *rating scale*.

No.	Definisi	Kriteria Pencapaian
1	Sangat Layak	76% - 100%
2	Layak	51% - 75 %
3	Kurang Layak	26% - 50%
4	Tidak Layak	0% - 25%

Dari seluruh analisis deskripsi tentang sarana dan prasarana bengkel teknik kendaraan ringan SMKN 1 Kuta Selatan dapat dilihat persentase pencapaian kelayakan tertinggi adalah prabot yaitu 100%. Nilai pencapaian kelayakan terendah adalah pada aspek ruang praktik bengkel TBSM 50%. Sedangkan pada aspek peralatan 67%, perabot media pembelajaran 66%, dan perlengkapan pendukung 75%.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan sebagaimana diuraikan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan prasarana gedung ruang praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan 50% kurang layak.
2. Kelayakan sarana praktik bengkel teknologi bisnis sepeda motor SMKN 1 Kuta Selatan untuk mendukung pembelajaran praktik rata-rata 77% sangat layak, hal ini dapat dilihat

dari sarana prabot 100%, sarana peralatan 67%, sarana media pembelajaran 66% dan sarana perlengkapan pendukung 75%.

Saran

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada pihak sekolah, Perlunya penambahan luas ruang pada seluruh ruang bengkel otomotif. Agar rasio per peserta didik dapat tercapai sesuai dengan standar permendiknas no.40 tahun 2008.

2. Untuk Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam melanjutkan topik penelitian selanjutnya pada prosedur perawatan, dan kesesuaian sarana dan prasarana terhadap kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*
- Peraturan Menteri. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.*
- Peraturan Pemerintah. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/02/163324126/kemenaker-alumni-smk-terbanyak-menganggur> diakses pada tanggal 17 Juni 2018.